

## PENERAPAN MUSIK DIATONIS MINOR UNTUK MEWUJUDKAN SUASANA SUNYI DAN SENDU PADA FILM “SENGANG BERTEMU DENGANMU”

I Made Suhartana<sup>1</sup>, I Kadek Puriartha<sup>2</sup>, I Made Denny Chrisna Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: [madesuhartana21@gmail.com](mailto:madesuhartana21@gmail.com)<sup>1</sup>, [kpuriartha@gmail.com](mailto:kpuriartha@gmail.com)<sup>2</sup>, [dennychrisna@isi-dps.ac.id](mailto:dennychrisna@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : August, 2021  
Accepted : August, 2021  
Publish online : August 2021

---

### ABSTRACT

“Senang Bertemu Denganmu” is a fictional film that tells the story of Mega, a young man who found out a mysterious diary in his mother's inherited house. Gradually. In films, sound can liven up the atmosphere to create the feeling of sadness, joy, anger and fear. In general, the sound in films consists of two types, namely diegetic sound and non-diegetic sound which includes dialogue, sound effects and music. One of the types of musical scale that can cause a quiet and sad atmosphere is a minor diatonic. The minor diatonic is music that uses seven basic notes, namely la, si, do, re, mi, fa, sol, and la. Music with minor diatonic scales can create a quiet and sad atmosphere, based on the theory of diegetic sound which is all the elements of sound in the film, including dialogue, sound effects and ambiance. Diegetic sound helps to create the quiet and sad atmosphere that occurs in the film “Senang Bertemu Denganmu”. The results of the diegetic sound theory can provide a more detailed sound through the foley technique so that after all the elements of the diegetic sound are combined with the accompaniment of minor diatonic music combined with the strains of a piano, the quiet and sad atmosphere in the film “Senang Bertemu Denganmu” can be realized. Therefore, it can convey an impression and message to the audience.

*Key words* : minor diatonic, diegetic sound, quiet and sad, senang bertemu denganmu

---

### ABSTRAK

“Senang Bertemu Denganmu” merupakan jenis film fiksi yang mengisahkan tentang Mega, pemuda yang menemukan buku harian misterius di rumah warisan ibunya. Film ini mengisahkan cerita sendu yang dialami Mega. Dalam film suara dapat menghidupkan suasana dan menimbulkan perasaan sedih, senang, marah dan rasa takut, secara umum suara dalam film dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu *diegetic*

*sound* dan *non diegetic sound*, yang didalamnya meliputi dialog, efek suara dan musik. Salah satu jenis musik yang dapat menimbulkan suasana sunyi dan sendu adalah Diatonis Minor. Minor adalah musik yang menggunakan tujuh buah nada dasar yaitu la, si, do, re, mi, fa, sol, dan la. Musik dengan tangga nada Diatonis Minor dapat menimbulkan suasana sunyi dan sendu, serta dukungan dari teori *diegetic sound* yang merupakan semua unsur suara dalam film, meliputi dialog, efek suara, dan *ambiance*. *Diegetic sound* membantu mewujudkan suasana sunyi dan sendu yang terjadi dalam film "Senang Bertemu Denganmu". Hasil yang diperoleh dari dukungan teori *diegetic sound* dapat memberikan suara yang lebih detail melalui teknik *foley* sehingga setelah semua unsur suara *diegetic sound* disatukan dengan iringan musik Diatonis Minor yang dibalut dengan alunan suara piano, suasana sunyi dan sendu dalam film "Senang Bertemu Denganmu" dapat terwujud. Sehingga dapat menyampaikan suatu kesan dan pesan kepada penonton.

Kata Kunci: *Diatonis Minor*, *diegetic sound*, *sunyi dan sendu*, *senang bertemu denganmu*.

## PENDAHULUAN

Suara merupakan perubahan tekanan dan penyimpangan partikel udara atau kecepatan partikel yang dirambatkan melalui suatu media yang elastis atau saling tindih dari partikel - partikel yang dirambatkan (Sarwo Nugroho 2014:171). Suara dalam film dapat menimbulkan perasaan sedih, senang, marah dan rasa takut, secara umum suara dalam film dikelompokkan menjadi dua jenis dimensi yaitu *diegetic sound* dan *non diegetic sound*, yang didalamnya meliputi dialog, musik dan efek suara.

Melalui suara, dalam film "Senang Bertemu Denganmu", mengusung konsep cerita dari sutradara yaitu mewujudkan suasana sunyi dan sendu yang dialami Mega tokoh utama dalam film "Senang Bertemu Denganmu". Sejak kecil Mega berpisah dengan ibunya lalu mengetahui kisahnya setelah Mega membaca buku harian milik Nana yang ia temukan di rumah warisan ibunya. Oleh karena itu, pencipta sebagai penata suara menuangkan ide dengan menerapkan tangga nada Diatonis Minor sebagai teori utama untuk mewujudkan konsep tersebut. Tangga nada Diatonis Minor kemudian di kemas dengan instrument piano untuk dapat mewujudkan suasana sunyi dan sendu pada film "Senang Bertemu Denganmu". (Jenark Kidjing, Satria M. Laras, Ahmad Wijayanto 2016:40) dalam bukunya menyebutkan bahwa tangga nada Diatonis Minor biasanya digunakan untuk memunculkan suasana sedih dan pilu. Jika pada film ini tidak diiringi dengan musik dengan tangga nada Diatonis Minor maka adegan tersebut tidak akan dapat

menimbulkan suasana sunyi dan sendu. Maka penggunaan musik dengan tangga nada Diatonis Minor dapat mewujudkan suasana sunyi dan sendu hingga tersampaikan kepada penontonnya.

Adapun teori pendukung untuk kesempurnaan konsep mewujudkan suasana sunyi dan sendu tersebut pencipta juga menuangkan teori dari *diegetic sound* yang meliputi dialog, efek suara, *Adr*, dan *foley*, guna untuk memberikan detail seluruh suara yang terdapat dalam film. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan sebagai suatu penyampaian informasi melalui suara kepada penontonnya.

Pada film "Garwo" dari Akademi Film Yogyakarta, menggunakan musik Diatonis Minor pada bagaian akhir film ketika anaknya menghubungi ayahnya untuk mengingatkan bahwa hari itu adalah pengajian 40 hari almarhum ibunya. Penggunaan musik dengan tangga nada Diatonis Minor pada bagian ini untuk menimbulkan suasana sunyi dan sendu sang ayah, yang juga dapat dirasakan oleh penonton. Film ini menjadi salah satu referensi pencipta untuk mewujudkan konsep suasana sunyi dan sendu pada film "Senang Bertemu Denganmu".

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa film "Senang Bertemu Denganmu" mengusung konsep mewujudkan suasana sunyi dan sendu dapat terwujud dengan menerapkan tangga nada Diatonis Minor yang dikemas melalui instrument musik piano dan didukung oleh teori *diegetic sound* yang meliputi dialog, efek suara, *Adr*, dan *foley*.

## METODE PENCIPTAAN

Dalam mewujudkan karya Film “Senang Bertemu Denganmu” pencipta sebagai Penata Suara melalui tahap penciptaan sebagai berikut;

### 1. Ide Penciptaan

Ide penciptaan Penata Suara film “Senang Bertemu Denganmu” Berdasarkan konsep dari cerita yang di buat sutradara yaitu ingin memperlihatkan kesunyian dan rasa sendu yang di alami karakter utama dalam film “Senang Bertemu Denganmu” pencipta sebagai penata suara dalam film ini terlebih dahulu berdiskusi dengan sutradara sampai menemukan titik tengah menuangkan ide untuk dapat mendukung konsep cerita dari sutradara. Pencipta mewujudkannya dengan menerapkan tangga nada Diatonis Minor yang dikemas dengan *instrument piano* serta dukungan teori *diegetic sound* yang dapat mewujudkan ide tersebut untuk diterapkan ke dalam film “Senang Bertemu Denganmu”. Sehingga suasana sunyi dan sendu dapat terwujud.

Menggunakan tangga nada Diatonis Minor untuk mewujudkan konsep suasana sunyi dan sendu karena dalam bukunya (Jenark Kidjing, Satria M. Laras, Ahmad Wijayanto 2016:40) menyebutkan bahwa tangga nada Diatonis Minor biasanya digunakan untuk memunculkan suasana sedih dan pilu. Jika pada film ini tidak diiringi musik dengan tangga nada Diatonis Minor maka kemungkinan besar *mood* film tersebut tidak akan tersampaikan.

### 2. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang harus dilakukan secara matang. Tahap ini juga sering disebut pra-produksi. Pra-produksi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebelum tahap pengambilan gambar dalam suatu produksi film (Ilham Zoebazary 2008:196). Tahapan yang dimana penulisan konsep dan seluruh proses persiapan *breakdown* naskah di masing – masing departement, *budgeting*, peralatan, tempat, teknis dan properti dilakukan pada tahap ini.

Pencipta sebagai penata suara dalam film “Senang Bertemu Denganmu” setelah diskusi dengan sutradara untuk *breakdown sound* / penulisan *sound script* selesai pencipta bersama tim melakukan observasi untuk pencatatan lebih detail pada *sound script*. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dari segi proses pelaksanaan mengunjungi secara langsung tempat penelitian untuk mengamati situasi dan

kondisi di lapangan (Sugiyono, 2013:145-146). Observasi dilakukan oleh penata suara dan tim dengan tujuan mengetahui baik buruknya suasana di lokasi. Ini juga sebagai pendataan penata suara dalam mengambil keputusan mengenai teknik pengambilan suara dan peralatan yang diperlukan untuk merekam suara seperti yang diinginkan. Pada tahap ini juga penata suara mendata bagian – bagian suara yang perlu di *foley*, *ADR* dan penambahan efek suara hal ini guna untuk mempermudah *departement sound* untuk mengetahui keperluan audio dalam film yang akan di produksi. Setelah itu, satu hari sebelum *shooting* penata suara yang juga menjadi *sound recordist* melakukan persiapan, pengecekan semua kelengkapan peralatan dan fungsinya hingga siap digunakan.

Pada tahap ini juga penata suara berdiskusi dengan produser (Novita Dwi) sutradara (Restu K.n), Musik *Arangement* (Gede Yudis), *Vocal* (Ayu Dwara) untuk membicarakan pembuatan *original soundtrack* film “Senang Bertemu Denganmu”. Pencipta sebagai penata suara dalam perancangan pembuatan *original soundtrack* ini berperan sebagai konseptor. Memberikan beberapa referensi kepada *arangement* musik (Gede Yudis) dan *Vocal* (Ayu Dwara) untuk dijadikan acuan pembuatan *original soundtrack* film “Senang Bertemu Denganmu”. *Original soundtrack* film ini juga nantinya pada tahap pasca produksi yaitu pada saat *scoring* musik untuk film, instrument dan nada pada *original soundtrack* ini diaplikasikan kedalam *scoring* musik film, guna untuk kenyamanan penonton dalam menikmati nada yang selaras dengan musik serta dapat mendukung konsep yaitu mewujudkan suasana sunyi dan sendu. Pembuatan musik ini juga tidak terlepas dari teori yang menggunakan tangga nada Diatonis Minor sebagai kunci dasar untuk mewujudkan musik *original soundtrack* maupun *scoring* musik dalam filmnya.

### 3. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan pencipta bersama tim melakukan proses yang terbagi menjadi dua bagian yakni produksi dan pasca produksi.

#### 1. Produksi

Setelah semua persiapan produksi dilakukan dengan tertib, langkah berikutnya adalah tahap produksi, (M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, 2007:8). Tahapan Produksi merupakan suatu tahap ketika pelaksanaan pengambilan gambar dilakukan (Ilham

Zoebazary 2008:199). Tahap produksi dimana pencipta sebagai penata suara dalam tahap ini menjadi *sound recordist*. *Sound recordist* merupakan ahli tata suara yang mengoperasikan recorder di lokasi shooting dan bekerja sama dengan *Boom operator*. *Boom operator* merupakan orang yang mengoperasikan mikrofon *boom, unidirectional atau shotgun*. (Ilham Zoebazary 2008:32). Pencipta pada saat produksi bekerja sama dengan 3 tim yaitu: *sound recordist* (Pencipta), *boom oprator* (Agung Aditya), asisten (Gede Bayu).

Penata suara bersama tim *audio* pada saat produksi berlangsung ketika sampai di lokasi langsung mempersiapkan peralatan terlebih dahulu, mencoba keseluruhan fungsi alat sampai siap digunakan sebagai mana mestinya.

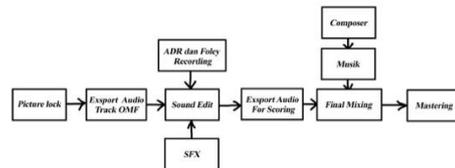
## 2. Pasca Produksi

Pasca Produksi merupakan tahapan dimana proses pengambilan gambar atau proses *shoting* telah selesai dilakukan. Tahapan yang meliputi proses editing dan efek visual. Pada tahap ini pencipta sebagai penata suara melakukan *editing* suara. Pada tahap ini juga *ADR (Automatic Dialogue Replacement)* dibuat ketika terdapat suara yang kurang baik atau rusak. Selain *ADR* untuk mendapatkan detail suara diperlukan *foley*, pembuatan efek suara dan *scoring* ilustrasi musik untuk mengiringi film agar mendapatkan *mood* yang diinginkan.

Pada proses *scoring* jenis nada – nada yang digunakan untuk mengiringi film adalah nada yang serupa dengan musik pada *original soundtrack* film “Senang Bertemu Denganmu”. Namun ada sedikit perbedaan yaitu pada saat mengiringi film tanpa vocal, musiknya terdiri dari satu *instrument* yaitu piano, sementara pada *original soundtracknya* ada beberapa *part* yang terdapat *instrument* lain seperti salah satu contohnya violin, hal tersebut digunakan untuk menaikkan tensi musik yang berpengaruh kepada pendengarnya untuk memberikan suasana sunyi dan sendu tersampaikan kepada pendengar / penonton film. Menggunakan nada yang serupa dengan *original soundtrack*, ini pencipta minta kepada musik *arangment* dengan tujuan keselarasan nada dan kenyamanan penonton pada saat menonton film. Dengan kenyamanan penonton mendengar suara dari film “Senang Bertemu Denganmu” bekerjasama dengan visual, konsep suasana sunyi dan sendu akan tersampaikan kepada penonton.

Setelah semua itu selesai pencipta sebagai penata suara melakukan *mastering sound*. *Mastering sound* adalah proses

penggabungan semua unsur suara agar menjadi satu kesatuan yang siap digabungkan ke visual. Adapun peralatan yang digunakan dalam proses mastering ini yaitu prangkat komputer dan software editing. *Software editing* yang digunakan dalam proses editing mulai dari membersihkan audio dari *noise*, pemotongan audio yang tidak digunakan, pemberian efek suara, sampai proses *mastering* menggunakan *software* adobe audition menjadi output audio 5.1 Surround Sound.



Gambar 1 Alur Kerja Penata Suara  
(Sumber: dokumen I Made Suhartana 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perwujudan karya

Pencipta sebagai penata suara dalam perwujudan karya film “Senang Bertemu Denganmu” yang merupakan film fiksi dengan menerapkan musik Diatonis Minor untuk mewujudkan suasana sunyi dan sendu tokoh utama. Didukung dengan teori *diegetic sound* diharapkan detail suara dan rasa sunyi film “Senang Bertemu Denganmu” dapat terwujud. Berikut adalah format karya film “Senang Bertemu Denganmu”.

Judul	: Senang Bertemu Denganmu
Premis	: Seorang pemudan yang menemukan buku harian misterius di rumah warisan ibunya
Durasi	: 38 Menit
Target Audience	: 17+
Genre	: Drama
Produksi	: Umah Production
Tahun Produksi	: 2021
<b>TIM PRODUKSI</b>	
<i>Produser</i>	: Novita,
<i>Director &amp; Script</i>	: Restu K.N,
<i>DOP</i>	: Tjokorda Bagus,
<i>Sound Designer</i>	: Suhartana21
<i>Editor</i>	: Agung Jaya,
<i>Art Director</i>	: Huwa



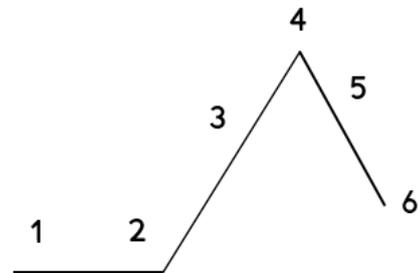
Gambar 2 Poster Film “Senang Bertemu Denganmu”  
(Sumber: dokumen Umah Production 2021)

**Sinopsis Film “Senang Bertemu Denganmu”**

Sudah sejak kecil Mega tinggal bersama pamannya. Ini terjadi setelah orang tuanya bercerai, ayahnya pergi entah kemana dan ibunya memilih hidup sendirian. Hal ini yang membuat Mega benci dengan ibunya karena telah menelantarkannya. Setahun telah berlalu sejak kematian ibunya, suatu hari pamannya memberikan Mega sertifikat rumah ibunya untuk diwariskan padanya. Awalnya Mega menolak namun pamannya memaksa karena ini adalah hak dari Mega. Pamannya meminta Mega untuk kembali ke rumah tersebut dan tinggal disana untuk merawat rumahnya. Mega mematuhi permintaan pamannya karena merasa berhutang telah merawat dirinya sejak kecil.

Mega pergi kerumah tersebut dan mulai tinggal disana. Ia mulai berbenah dan berencana menjual rumah tersebut. Saat sedang membersihkan rumah, ia tidak sengaja menemukan sebuah buku harian dengan sampul kulit yang sangat menarik, apalagi tertulis “jangan dibuka”. Mega mulai membaca isi dari buku harian tersebut, kemudian ia terkejut mengetahui kalau buku itu adalah milik anak angkat ibunya yang bernama Nana. Sedikit demi sedikit masa lalunya menjadi jelas, ia mengetahui kebenaran tentang ibunya.

Perwujudan karya film “Senang Bertemu Denganmu” berpedoman dengan grafik Hudson sebagai tangga dramatik dalam menyusun plot cerita. Pada pembahasan ini grafik Hudson tersusun menurut apa yang dinamakan dengan garis laku. Garis laku juga bisa dijelaskan sebagai pembabakan (*sequence*). Garis laku tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3 Grafik Hudson  
(Sumber: dokumen I Made Suhartana 2021)

Pembahasan karya akan disesuaikan dengan garis laku ini sebagai pedomannya. Pembabakan atau garis laku dapat dijabarkan sebagai Eksposisi, Insiden Permulaan, Pertumbuhan Laku, Krisis Atau Titik Balik, Penyelesaian atau Penurunan Laku, Catastroph. Penjelasan terkait proses penata suara dalam menerapkan konsep mewujudkan suasana sunyi dan sendu dengan menerakpan musik Diatonis Minor serta dengan dukungan dari teori *diegetic sound*.

**1. Eksposisi**

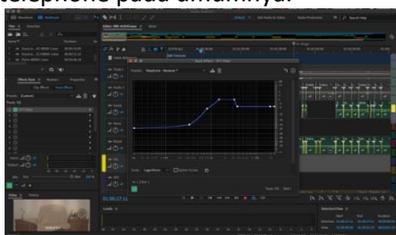
Eksposisi merupakan pengenalan semua unsur dalam film, baik itu cerita, tempat kejadian, dan pengenalan karakter. Pada babak pengenalan menceritakan tentang Mega yang sedang berbincang dengan pamannya (Pak Made Suatra) untuk memberi tau bahwa Mega sudah sampai di rumah warisan ibunya. Mega menyatakan bahwa ia akan tinggal di rumah tersebut beberapa hari sampai rumah warisan ibunya laku terjual. Mega membersihkan seluruh isi rumah dan memfotonya untuk promosi ke situs jual beli online. Saat membersihkan isi rumah Mega menemukan tas gendong yang terbungkus plastik hitam. Dalam tas tersebut berisi buku harian milik Nana (anak perempuan yang di adopsi oleh ibunya), Mega mengeluarkan dan membersihkan buku tersebut lalu di letakkan di atas meja karena ada telfon dari temannya Mega.



Gambar 4 *Bagian Esposisi*  
(Sumber: dokumen Umah Production 2021)

Pada babak ini penggunaan musik Diatonis Minor sudah mulai di terapkan, guna untuk memberikan suasana sunyi dan sendu tokoh utama. Selain penerapan musik diatonis, dukungan dari teori *diegetic sound* yaitu, *foley*, *sound effect*, *Voice Over*, dan *ambiance* suasana ruangan di dalam rumah warisan ibunya sudah diterapkan pada babak awal film / eksposisi.

- a. Penerapan musik Diatonis Minor dengan alunan nada piano dimulai dari menit 00-07.55 ketika Mega me-nelfon pamannya dan di mulai lagi di menit 01.15-04.00 ketika Mega membersihkan seisi rumah. Teknik pembuatan musik Diatonis Minor ini, yaitu dengan memainkan langsung alat musik midi controller / keyboard digital yang mengeluarkan suara piano, proses *scoring* dilakukan dengan melihat langsung adegan film pada layar guna untuk mendapatkan mood serta waktu yang pas dimana mulai dan dimana berakhirnya musik. Musik ini direkam menggunakan *software Studio One* lalu kemudian di *ekspor* dan proses mastering di *software Adobe Audition*.
- b. *Voice over* terdapat dua kali di babak ini, yaitu pada saat Mega berbincang dengan pamannya melalui telepon dan pada saat Mega di telfon oleh temannya. Dalam adegan ini *voice over* di isi oleh pak De Suatra (pamann Mega) dan Willy (teman Mega). Teknik pengambilan *voice over*, pencipta mengambil suara ini pada saat pasca produksi di studio kedap suara untuk hasil yang baik tanpa ada gangguan suara lain yang masuk ke dalam *microphone*, sehingga menghasilkan rekaman yang baik. *Voice over* ini kemudian diolah di *software editing, Adobe Audition*. Pencipta kemudian menambahkan *effect FFT Filter* dengan tujuan menghasilkan suara seperti suara telephone pada umumnya.



Gambar 5 *FFT Filter*  
(Sumber: dokumen I Made Suhartana 2021)

- c. Untuk *foley* dan *sound effect* terdapat hampir di keseluruhan babak ini seperti contohnya tetesan suara air, sedotan rokok, langkah kaki dll. Proses pembuatan *foley* ini menggunakan mic *boom* dan *recorder* Tascam, pengambilan *foley* bertujuan untuk menghasilkan suara yang lebih detail, memberikan penekanan lebih detail melalui suara di setiap gerakan adegan pada film.
- d. Sementara *ambiance* terdapat sepanjang babak pengenalan film. Teknik pengambilan suara untuk *ambiance* ini kurang lebihnya juga sama seperti teknik pengambilan *foley*, hanya saja *ambiance* hanya mengambil suara suasana di lokasi shooting ataupun tempat lain yang masuk logika untuk mengisi suara *ambiance* pada film Senang Bertemu Denganmu.
- e. *ADR (Automatic Dialogue Replacement)* terdapat pada babak ini yaitu pada saat Mega di hubungi via telephone oleh temannya. Penggunaan *ADR* pada adegan ini dikarenakan pada saat shooting banyak ada gangguan suara anal-anak perumahan yang sedang bermain. Teknik pengmabilan *ADR* ini pencipta lakukan di pasca produksi di studio kedap suara. Pengambilan suara dilakukan langsung oleh pemain sambil menonton adegan yang dilakukannya. Suara di rekam langsung dan ke *DAW (Digital Audio Workstation)* pada proses ini pencipta menggunakan *software adobe audition* guna untuk mempermudah proses *mixing* dialog karena sudah langsung ada di *software editing*.



Gambar 6 *Proses ADR*  
(Sumber: dokumen I Made Suhartana 2021)

Gambar di atas merupakan proses *Automatic Dialogue Replacement (ADR)* yang pencipta garap di studio kedap suara untuk mendapatkan hasil rekaman yang baik.

## 2. Insiden Permulaan

Pada babak insiden permulaan / awal konflik mulai memasuki insiden - insiden yang memicu konflik, baik yang dimunculkan oleh tokoh utama

maupun tokoh pembantu. Pada babak ini menceritakan Mega yang sudah beberapa hari tinggal di rumah warisan ibunya. Mega terus membaca buku harian Nana yang ia temukan di rak televisi waktu membersihkan rumah. Dari isi buku harian tersebut Mega mulai memahami sedikit demi sedikit masalah yang belum pernah ia ketahui sebelumnya.



Gambar 6 *Bagian Insiden Permulaan*  
(Sumber: dokumen Umah Production 2021)

- a. Penerapan musik Diatonis Minor pada babak ini hanya sedikit, karena lebih fokus ke dialog. Musik diatonis diterapkan pada babak ini untuk penekanan adegan dan dialog yang dapat menimbulkan rasa sendu. Penerapan musik Diatonis Minor yang pertama pada babak ini yaitu pada menit 06.27-06.49 ketika Mega selesai melakukan *zoom meeting*, kemudian yang ke 2 di menit 10.37-10.59 ketika Mega berada di kamar untuk menyelesaikan pekerjaannya.
- b. Pada babak ini juga terdapat *VO (voice over)* *Zoom Meeting* dari bos tempat Mega bekerja, *sound effect*, dan *foley* juga tidak terlalu banyak di terapkan pada babak ini karena tidak terlalu banyak ada pergerakan sementara *ambiance* mengikuti suasana asli di rumah warisan ibu Mega, terdapat suara kicauan burung ketika matahari terbit dan terdengar suara jangkrik ketika malam tiba.

### 3. Pertumbuhan Laku

Pada bagian ini merupakan tindak lanjut insiden permulaan. Konflik-konflik yang terjadi semakin menanjak. Cerita pada tahap ini, Mega masih membaca buku harian Nana yang menceritakan tentang dirinya. Malam hari telah tiba sembari membuka kembali buku harian Nana, Mega menemukan satu lempir kertas tua berisikan puisi yang dibuat ibu Mega untuknya dahulu.



Gambar 6 *Bagian Pertumbuhan Laku*  
(Sumber: dokumen Umah Production 2021)

- a. Penerapan musik Diatonis Minor melalui nada piano didukung dengan suara *ambiance* pada babak ini rasa sunyi dan sendu sangat terasa. Alunan nada Diatonis Minor dari nada piano dan suara suasana malam hari, serta puisi penuh makna yang dilanturkan oleh Nana membuat hati Mega tersentuh. Pada menit 17.42-19.28 musik Diatonis Minor diterapkan untuk mengiringi puisi yang dilanturkan Nana, dengan musik ini sehingga rasa sunyi dan sendu kian terasa, baik dari karakter dan orang yang sedang menonton film ini. Pada menit 20.08-20.22 juga terdapat musik guna untuk sebuah penekanan, untuk menimbulkan emosi penonton ikut terbawa suasana yang terjadi dalam film.
- b. *Foley* dan *sound effect* pada babak ini tidak terlalu banyak karena tidak terlalu banyak pergerakan dan pada babak ini berfokus pada isi cerita dari buku harian Nana. *Audio foley* pada babak ini diterapkan pada gerakan – gerakan kecil seperti pergerakan Mega dan pada saat membuka lembaran halaman baru pada buku harian Nana yang sedang di baca oleh Mega.

### 4. Krisis Atau Titik Balik

Krisis atau titik balik merupakan keadaan dimana lakon berhenti pada satu titik yang sangat menegangkan atau menggelikan sehingga emosi penonton tidak bisa apa-apa. Pada babak ini merupakan hari ke 5 Mega tinggal di rumah warisan ibunya, Mega masih melanjutkan membaca buku harian Nana. Dalam buku harian pada babak ini menceritakan tentang Mega dan keluarganya dari baru nikah hingga penyebab kehancuran yang menimpa Mega. Sampai – sampai Mega dititipkan kepada pamannya karena semakin Mega dewasa wajahnya semakin mirib ayahnya yang telah melukai hati ibu Mega. Setelah Mega membaca, Mega merasa bersedih karena tidak pernah membaca surat dari ibunya.



Gambar 6 *Bagian Krisis Atau Titik Balik*  
(Sumber: dokumen Umah Production 2021)

Dukungan *diegetic sound* serta iringan musik Diatonis Minor piano pada babak ini memberikan rasa sunyi dan sendu yang mendalam. Kicauan suara burung di hari yang cerah dan deringan suara jangkrik di malam hari membuat suasana terasa

sunyi dan sendu. *Ambiance* dan iringan musik Diatonis Minor sangat membangun *mood* pada film ini.

Penerapan musik pada babak ini berada pada menit 20.58-22.45 dan 25.46-28.50 untuk memberikan suasana sendu pada saat Nana menceritakan sesuatu yang membuat haru. *Foley* pada babak ini diterapkan pada setiap gerakan Mega, seperti saat adegan Mega meminum kopi dan menaruh cangkir ke meja.

### 5. Penyelesaian atau Penurunan Laku

Tahap Penyelesaian, menemukan jalan keluar dari konflik. Mega terbangun di ruang tamu akibat meminum minuman keras semalam untuk melepas rasa sedihnya. Setelah Mega bangun dari tidurnya Mega melihat situs jual beli online rumahnya dan setelah itu Mega kembali melanjutkan membaca buku harian Nana sampai habis dan lanjutan cerita buku harian Nana sobek entah dimana. Pada saat itu Mega bingung dan mencoba menghubungi pamannya tetapi tidak bisa di hubungi. Setelah itu Mega ingat amplop yang dikasi pamannya belum sempat ia baca. Mega bergegas mengambil dan membaca isi surat di dalam amplop tersebut. Di dalam amplop tersebut terdapat surat berisi pesan yang mebuat Mega sedih dan menyesal, akhirnya semua tentang dirinya diketahui kebenarannya, selama bertahun – tahun berada dalam kesalah pahaman.



Gambar 7 *Bagiam Penyelesaian*  
(Sumber: dokumen Umah Production 2021)

Pada Babak ini tidak hanya rasa tetapi suasana di dalam film juga sunyi dan sendu. Alunan piano dengan nada Diatonis Minor diterapkan saat Mega membaca surat dari ibunya. Rasa sedih Mega kian terasa hingga ke penonton yang menyaksikan film ini. *Sound effect*, dan *Foley* membantu meberikan detail suara seperti pada suara buka amplop, telephone tak terjawab, suara langkah kaki dan suara tangisan Mega. *Ambiance* pagi hari terdengar kicauan burung menambah kesunyian. Musik Diatonis Minor dengan alunan nada piano menyatu dengan teori *diegetic sound* menghidupkan *mood* sunyi dan sendu pada film ini.

a. Penerapan musik pada babak ini berada pada menit 28.55-29.12 dan 33.37-35.00, untuk

memberikan rasa sendu Mega ketika membaca surat dari ibunya.

- b. Penerapan *foley* pada babak ini ketika Mega mencari sambungan cerita di buku harian Nana yang sobek dan gerakan Mega bergegas mencari surat yang diberikan pamannya.
- c. Pada babak ini juga terdapat *voice over* dari Ibu Sukerti (Ibu Mega) yang melanturkan suara dari surat yang di baca Mega

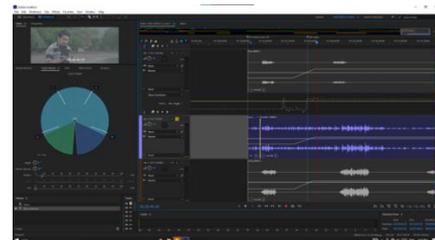
### 6. Catastrophe

Catastrophe atau Keputusan merupakan konflik yang terjadi dalam film bisa diakhiri, baik itu berakhir menyedihkan maupun menyenangkan. Pada tahap ini Mega sedang berbincang dengan Pakde melalui telephone, Mega memberitahu Pakde bahwa rumah warisan ibunya tidak jadi dijual dengan alasan jika Nana ingin pulang supaya Nana bisa balik ke rumah tersebut.



Gambar 8 *Bagiam Catastrophe*  
(Sumber: dokumen Umah Production 2021)

- a. Pada babak ini *original sound track* “Senang Bertemu Denganmu” mengiringi sampai akhir film, setiap lirik pada lagu ini memberikan pesan penuh makna serta iringan musik dari piano sebagai instrument utaman menimbulkan perasaan sunyi dan sendu. *Original sound track* film “Senang Bertemu Denganmu” dimulai dari menit 34.43-37.41.
- b. Pada babak ini juga terdapat *voice over* Nana mengatakan kepada Mega (hai kak, senang bertemu denganmu). Suasana pantai dan suara deburan ombak dibuat dengan dukungan dari teori *diegetic sound* yaitu *foley*. Seluruh elemen suara yang terdapat pada film “Senang Bertemu denganmu” di *mixing* dan *mastering* menjadi *output audio 5.1* yang merupakan *surround sound*, menjadikan kualitas suara lebih baik dan nyata yang membuat rasa sunyi dan sendu kian terasa.



Gambar 7 *Timeline Audio 5.1*  
(Sumber: dokumen I Made Suhartana 2021)

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan karya serta permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah penulisan skripsi “Senang Bertemu Denganmu”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Musik Diatonis Minor diwujudkan dengan penggunaan tujuh buah nada dasar yang dituangkan melalui instrument piano dengan nada la, si, do, re, mi, fa, sol, la dan terkadang berakhir pada nada mi. Dibuat dengan ahli dibidangnya sehingga dengan menerapkan tangga nada musik Diatonis Minor rasa sunyi dan sendu dapat terwujud, memikat hati penonton untuk ikut terbawa emosinya ketika menonton film “Senang bertemu denganmu”.

Untuk mendukung dan menghidupkan suasana dalam film pencipta juga berpedoman dari teori *diegetic sound*. *Diegetic sound* merupakan semua unsur suara yang terjadi di dalam frame suatu film. Bagian – bagian *diegetic sound* yang pencipta terapkan pada film “Senang Bertemu Denganmu” yaitu: dialog, *sound effect*, *voice over*, *automatic dialogue replacement (ADR)*, dan *ambiance*. Dukungan *diegetic sound* tersebut guna untuk membuat suara dalam film lebih baik dan terdengar nyata. Semua unsur suara tersebut di *mixing* dan *mastering output* menjadi audio 5.1 yang sering disebut *surround sound* menjadikan seluruh elemen suara terdengar lebih nyata, mengelilingi telinga penonton serta membawa penonton serasa berada dalam film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fernandito Freddy Setlight Durand. 2019. *Aplikasi Virtual reality untuk edukasi musik*. [jurnal]. Manado (ID): Universitas Sam Ratulangi Manado
- Ilham, Zoebazarya. 2010. *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jenark. 2016. *Mahir Bermain Keyboard*. Yogyakarta : Genesis Learning
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta. Grasindo
- M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S. 2007. *Bikin Film Indi Itu Mudah*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan.
- Nanang, Prasetyo. 2019. *Analisis Sound Design Sebagai Pembentuk Dramatik Pada Film Drama Whiplash [Skripsi]*. Surakarta (ID): Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Nugroho, Sarwono. 2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta : CV Andi Offset

- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta : Homeria Pustaka.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Richard Allen and Murray Smith. 2002. *Film Theory and philosophy*. United States. Oxford New York
- Wartono, Teguh. 1984. *Pengantar Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta : Kanisius

## DAFTAR INTERNET

- KBBI. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 26 Februari 2021.
- Sinwan, Moehammad. 2016. *Menulis Naskah Drama*. <https://lensateater.blogspot.com/2016/10/menulis-naskah-drama.html?m=1>. Diakses Pada 05 Juli 2021.
- Tiyas. 2020. Pengertian Tangga Nada. <https://www.yuksinau.id/pengertian-tangga-nada/>. Diakses Pada 15 Maret 2021.